

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kelestarian dan kemajuan bangsa, karena dengan pendidikan akan dihasilkan manusia-manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, generasi muda disuatu negara dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik (Sarwono, 2018: 19)

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sugiyono, 2009: 121)

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Akan tetapi saat ini tingkat pendidikan Indonesia masih sangat rendah karena kualitas pendidikan dapat terlihat pada indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan yang dapat ditunjukkan dengan hasil belajar siswa. Permasalahan lain yang juga terjadi yaitu hasil belajar siswa yang masih rendah, yang dibuktikan oleh PISA (*the programme for international student assessment*) merupakan program untuk mengukur prestasi bagi anak usia 15 tahun pada bidang kemampuan matematika, sains dan literasi membaca. PISA dilakukan tiap 3 tahun

sekali yang diikuti oleh beberapa negara. Indonesia berada di urutan ke 74 dari 79 negara pada pelaksanaan PISA pada tahun 2018, hal inilah yang membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia rendah (Hewi dkk, 2020:31-41)

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan oleh lemahnya proses pembelajaran serta peserta didik, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal tersebut senada dengan yang dinyatakan oleh Surayya bahwa proses pembelajaran di dalam kelas masih diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Surayya dkk,2014:1-11)

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari segi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dkk, 2010: 3).

Menanggapi hal tersebut peneliti mencoba mengkaji suatu alternatif pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* CTL yang diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran statistika tersebut. Kunandar mengatakan pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan jangka panjang. model pembelajaran yang cocok untuk hal diatas adalah model *Contextual Teaching and Learning* CTL (Kunandar, 2007:293)

Model kontekstual CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi nyata dan mendorong siswa

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Trianto, 2007:10). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 5 Kota Ternate peneliti mendapati bahwa masih terdapat siswa yang kurang paham dengan konsep Fisika, siswa dengan mental rendah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada pembelajaran konvensional ini yang mempengaruhi kognitif siswa. Berdasarkan wawancara dari guru didapatkan bahwa masih terdapat siswa yang belum tuntas hasil belajarnya sehingga dilakukan remedial berulang kali. Hal tersebut berdampak rendahnya hasil belajar siswa tergambar dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa lebih rendah dari kriteria ketuntasan minimal KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Oleh sebab itu dengan di terapkan model pembelajaran CTL lah yang menjadi salah satu penyelesaian masalah tersebut, model *Contextual Teaching Learning* CTL yang dapat meringankan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini. Karena adanya pembatasan jarak yang membuat guru sulit untuk menyampaikan pembelajaran. Maka penggunaan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) menjadi sebuah solusi untuk melakukan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas pembelajaran fisika menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Kota Ternate pada materi hukum Newton” yang ingin penulis lihat disini yaitu bagaimana hasil belajar siswa pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan model pembelajaran yang peneliti ajukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Minimnya pengetahuan tentang *Contextual Teaching Learning* (CTL).
3. Masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), yaitu konstruktivisme dan masyarakat belajar
2. Materi dalam penelitian ini adalah materi tentang hukum Newton.
3. Hasil belajar yang akan diteliti berfokus pada hasil belajar ranah kognitif, C1,C2,C3,C4, dan C5

## **D. Rumusan Msalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menarik beberapa permasalahan yang menjadi rumusan masalah, sekaligus menjadi batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL)
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran CTL, pada materi hukum Newton

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar fisika siswa Kelas VIII SMP N 5 Kota Ternate Tahun Ajaran 2021/2022
2. Untuk Mengetahui aktivitas pembelajaran fisika menggunakan Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar fisika siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate Tahun ajaran 2021/2022

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini yaitu diharapkan menjadi masukan atau sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan Model pembelajaran yang diterapkan yakni *Contextual Teaching Learning* dan juga sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk kegiatan belajar mengajar sebagai Model yang dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Untuk memberikan pengalaman dan wawasan khususnya pada peneliti yang terlibat langsung dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada pembelajaran fisika. Mengetahui perkembangan pemahaman siswa, memberi ketrampilan guru serta memperbaiki cara belajar siswa.

2) Untuk memberikan informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada pembelajaran fisika sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sekolah.

b. Untuk Siswa

Dengan adanya model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada pembelajaran fisika siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan akan semakin senang dengan pembelajaran fisika sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan syarat ketuntasan yang sudah ditentukan di sekolah.

c. Untuk Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* yang akan digunakan nantinya saat mengajar.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.

